KUALITAS HIDUP LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI DESA TOROSIAJE KECAMATAN POPAYATO KABUPATEN POHUWATO

Rosmin Ilham[1], Andi Akifa Sudirman[2],Sitty Fadillah Nur Rahma Mohi[3]
[1]Program StudiIlmuKeperawatanUniversitasMuhammadiyahGorontalo, Indonesia
[2]Program StudiIlmuKeperawatanUniversitasMuhammadiyahGorontalo, Indonesia
[3]Program StudiIlmuKeperawatanUniversitasMuhammadiyahGorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Hipertensi, Lansia, Kualitas Hidup

ABSTRAK

Sitty Fadillah Nur Rahma Mohi,2024. Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. **Pembimbing I Rosmin Ilham, Pembimbing II Andi Akifa Sudirman**

Lanjut usia (lansia) lebih beresiko atau lebih memungkinkan mengalami berbagai penyakit terutama penyakit degeneratif dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Salah satu penyakit degeneratif yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan beberapa komplikasi diantaranya stroke dan serangan jantung. Hipertensi akan berdampak terhadap kualitas hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survey *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi yang berjumlah 73 orang dengan sampel sebanyak 42 responden dan menggunakan teknik *proposional sampling.* Analisa data yang digunakan adalah univariat uji distribusi frekuensi, hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 83.3% responden memiliki kualitas hidup baik dan 16.7% responden memiliki kualitas hidup yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup lansia di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan agar lebih senantiasa melakukan upaya peningkatan kualitas hidup lansia dengan melakukan kegiatan-kegiatan senam serta penyuluhan dan bimbingan untuk menjaga kesehatan.

.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Sitty Fadillah Nur Rahma Mohi
Universitas MuhammadiyahGorontalo
Email: dilamohi5@gmail.com

PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua adalah proses yang panjang tidak hanya dimulai dari waktu tertentu, tetapi dari awal kehidupan. Menjadi tua adalah proses tertentu yang berarti seseorang telah melewati tiga tahap yaitu anak-anak,dewasa dan tua (Khofiffa 2020)

Diperkirakan di tahun 2050 akan ada sekitar 2 miliar lansia yang berusia diatas 60 tahun. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang World Population Aging pada tahun 2019 total keseluruhan jumlah lansia 705 juta atau9,18% jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Seperti negara-negara di dunia, Indonesia akan mengalami penuaan populasi yang cepat. Indonesia berdasarkan Data BPS menyebutkan jumlah penduduk lansia meningkat dari 18 juta jiwa (7.6%)pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Angka ini akan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035.

Menurut data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 3,41%. Selanjutnya data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo penderita hipertensi di setiap tahun meningkat dimulai pada tahun 2020 sebanyak36,8%, tahun 2021 sebanyak 48,7%, tahun 2020 sebanyak 56,4% dan pada tahun 2023 meningkat sebesar 87,7%. Selanjutnya jumlah penderita hipertensi di kabupaten Pohuwato saat ini termasuk kedalam 3 besar yang banyak penderitanya dengan angka 80,5%. Sementara posbindu PTM Puskesmas Popayato Timur tahun 2023 tercatat Desa Toros iaje Laut ada 135 kasus hipertensi yang didalamnya ada 69 lansia penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rahyati (2023) dengan judul Gambaran Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo secara umum yaitu baik pada normotensi (81,0%) dan dalam kategori buruk sebanyak (19,0%).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Torosiaje tanggal 26 Desember 2023 pada 9 lansia yang di wawancarai di dapatkan 4 lansia mengatakan bahwa ketikamerasakan gejala tekanan darah meningkat seperti sakit kepala tidak mempengaruhi keadaan untuk tetap beraktifitas karena kebiasaan langsung menyelam ke laut dan tetap merasa kuat. Sementara dalam masalah kesehatan fisik mereka sangat kuat dikarenakan makanan yang di konsumsi adalah ikan yang segar tapi terlalu berlebihan oleh karena itu mempengaruhi meningkatnya hipertensi. Sementara masalah kesehatan psikologis mereka mengatakan bahwa mereka tidak merasa cemas karena mereka tahu untuk masalah kesehatan dari penyebab hipertensi tersebut ada obatnya melalui air laut. Masalah kesehatan hubungan sosial ketika mengalami peningkatan tekanan darah mereka sulit bekonsentrasi dan hanya berfokus pada sakitnya yang membuat mereka mudah tersinggung dengan ucapan orang lain sehingga berdampak pada lansia tersebut dan pada masalah lingkungan yang baik karena tidak ada polusi dikarenakan desaTorosiaje adalah pemukiman yang berada di laut.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode mix yaitu kualitatif dan kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasional.Dalam penelitian ini populasinya ialah lansia yang berada di desa torosiaje kecamatan popayato kabupaten pohuwato yang berjumlah 73 orang,Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*,Sampel dalam penelitian ini lansia yang berada di desa torosiaje kecamatan popayato kabupaten pohuwato yang berjumlah 73 orang
Jenisinstrumendalampenelitian iniadalah lembarkuisionermeliput kualitas hidup lansia.

HASIL DAN PEMBASAHAN

Hasil

1. Karakteristikrespondenberdasarkanumur, Pendidikandanjeniskelamin

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur:		
60-74 Tahun	37	88,10%
75-90 Tahun	5	11,90%
Total	42	100%

Pendidikan:		
Tidak sekolah	7	16,7%
SD	31	73,8%
SMP	4	9,5%
Total	42	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	8	19,5%
Perempuan	34	80,95%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer 2024

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status

status	Frekuensi	Presentase
kawin	24	57,1%
Janda	17	40,5%
Duda	1	2,4%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer 2024

distribusi responden berdasarkan status pernikahan terdiri dari kawin sebanyak 24 orang (57%), Janda sebanyak 17orang (40,5%), Duda sebanyak (2,4%) dengan total responden sebanyak 42 orang.

3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Nelayan	28	66%
Pedagang	5	11,9%
IRT	7	16,7
Tidak bekerja	2	4,7
Total	42	100%

Sumber: Data Primer 2024

4. Distribusi frekuensi kualitas hidup lansia penderita hipertensi di desa torosiaje

Kualitas hidup	Frekuensi	Presentase
Baik	35	83,3
Kurang	7	16,7%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan distribusi kualitas hidup responden tertinggi adalah baik yaitu sebanyak 35 responden (83,3%) dan sisanya adalah kuraang sebanyak 7 responden (16,7) dengan total responden sebanyak 42 orang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kualitas hidup lansia penderita hipertensi di desa Torosiaje sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 35 responden (83.3%). Hal ini disebabkan oleh karena pada domain fisik semua responden (100%) memiliki kualitas hidup yang baik dimana lansia merasa aktivitasnya sangat memuaskan dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Menurut (Harahap et 2021) Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi (pembakaran kalori). Aktivitas fisik sebaiknya dilakukan sekurang kurangnya 30 menit perhari dengan baik dan benar. Salah satu manfaat dari aktivitas fisik yaitu menjaga tekanan darah tetap stabil dalam batas normal. Contoh dari aktivitas fisik yang dapat menjaga kestabilan tekanan darah 20 menit berjalan atau membersihkan rumah selama 10 menit, dua kali dalam sehari ditambah 10 menit bersepeda, dan lain-lain. Melakukan olahraga secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik 4-8 mmHg. Di usia tua, fungsi jantung dan pembuluh darah akan menurun, demikian juga elastisitas dan kekuatannya. Tetapi jika berolahraga secara teratur, maka sistem kardiovaskular akan berfungsi maksimal dan tetap terpelihara. Sebagian besar responden yang memiliki kualitas hidup baik responden mengatakan jika merasa sakit seperti pusing, sakit kepala dan sakit dibagian kuduk maka responden akan lansung menyelam ke laut dikarenakan air laut yang mengandung kadar garam rata-rata 3.5% dan sebagian besar responden masih melakukan aktivitas sampan dan jalan kaki di sepanjang desa yang mengapung di tengah laut tersebut serta makanan lauk yang di konsumsi adalah ikan

ISSN: 2654-8127

segar. Hal tersebut yang menjadi penyebab mengapa para lansia yang ada di desa torosiaje di kategori fisik sangat baik.

Penelitian ini sejalan dengan Yulia Dewi (2023) dengan judul Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dianalisis menggunakan *Spearman Rho,* didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang erat antara aktivitas fisik dengan setiap domain dari kualitas hidup.

Domain lingkungan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baiksebanyak 30 responden (85.7%) karena dalam lingkungan desa Torosiaje yang bertempat di tengah laut tanpa adanya polusi udara serta Hal ini disebabkan olehresponden memiliki lingkungan yang menjadi tempat rekreasi pada tempat tinggalyang aman dan nyaman.

Sedangkan penelitian yang di dapatkan kualitas hidup dalam kategori kurang sebanyak 7 responden (16.7%). Sebanyak 7 responden menunjukan kualitas hidupnya kurang serta tidak puas dengan kesehatan yang ada pada diri responden. Lansia menunjukkan bahwa pasrah akan kesehatanya yang sekarang. Dilihat dari empat domain kualitas hidup yang meliputi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Dari segi aktivitas fisik dengan kategori kurang sebanyak 2 responden(4,7%) yang menunjukan bahwa lansia merasa terganggu aktivitasnya jika hipertensi di deritanya kambuh. Selanjutnya pada Domain psikologis dengan kategori kurang sebanyak 17 responden (40,5%) yang menunjukan lansia merasasulit berkonsentrasi dan cemas serta merasa hidupnya tidak berarti karena sakit yang di derita oleh responden. Domain sosial dengan kategori kurang baik Kualitas hidup lansia hipertensi menjadi baik dan kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Luthfia, (2021) mengatakan ada beberapa faktoryang mempengaruhi kualitas hidup lansia yang hipertensi yaitu jenis kelamin, usia,status ekonomi dan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi salah satunya usia. Dalam penelitian ini usia 60-74 tahun sebanyak 37 responden (88,10%) dan usia 75-90 tahun sebanyak 5 responden (11,90%). Hal ini berhubungan dengan penelitian Hangsurangan (2009) pada lansia yang mengemukakan bahwa dibanding umur 55-59 tahun, pada umur 60-64 tahun terjadi peningkatan resiko hipertensi sebesar2,18 kali, umur 65-69 tahun 2,45 kali dan umur >70 tahun 2,97 kali karena pada usia lanjut sangat sensitivitas pengatur tekanan darah yaitu refleks baroreseptor mulai kurang

Status pernikahan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia yang menderita hipertensi. Pada penelitian responden sebagian besar menikah sebanyak 24 responden (57,1%). Hasil penelitian yang dilakukan Wikanda (2015) mengasilkan lansia dengan status menikah kecenderungan memiliki kualitas hidup yang lebih baik sehingga lansia tersebut tidak merasa kesepian. Pernikahan erat kaitanya dengan kasih sayang dan rasa berbagi yang dibutuhkan oleh lansia serta saling membantu dalam hal fisik maupun mental dikarenakan lansia cenderung lebih suka bercerita agar merasa hidupnya berarti. Hal tersebut berpengaruh pada kualitas hidup pasangan hidup lansia yang selalu berada di sampingnya, membuat lansia memiliki teman bicara,teman curhat dan berkeluh kesah tentang kebahagiaan maupun kesedihan yang dialami oleh lansia, sehingga dengan kopping lansia yang positif serta dukungan positif dari pasangan serta orang terdekat akan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Sementara itu faktor keteraturan minum obat juga mempengaruhi kualitas hidup. Pada hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden teratur dalam mengonsumsi obat sebanyak 31 responden (78,8%) dan tidak teratur sebanyak 11 responden (26,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviantika, 2022) didapati responden yang tinggi tingkat kepatuhan pengobatan memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 4 responden (68,8%). Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, seseorang yang teratur atau patuh terhadap pengobatanya akan mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi dan akan lebih baik.

KESIMPILAN DAN SARAN

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lansiapenderita hipertensi di Desa Torosiaj Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai bahwaKualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dalam kategori baik sebanyak 35 responden(83,3%) dan dalam kategori kurang sebanyak 7 responden(16,7%). Kualitas hidup lansia yang tinggal di desa torosiaje dikategorikan dengan kualitas hidup yang baik dikarenakan desa Torosiaje adalah desa yang berada pada perairan teluk tomini dan dikelilingi laut karenan memandang air di luar ruangan dapat menyebabkan tekanan darah dan detak jantung menurun. Sebagian besar kualitas hidup lansia penderita hipertensi dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup yang cukup baik meliputi domain fisik, psikologis dan

lingkungan tetapi tidak dengan domain sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, E., & Arifiani, L. (2022). Panduan Praktis Teknik Penelitian Yang Beretika: Vol. Cetakan 1. Https : //Www.Google.Co.Id/Books/Edition/PANDUAN_PRAKTIS_TEKNIK_PENELITIAN_YANG_B/Tlikeaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Etika+Penelitian&Pg=PA206&Printsec=Frontcover

Agnesia, Y. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana : Literature Review (Vol. 3).

Aprilin, H., Haksama, S., Program Studi Magister Manajemen Bencana Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, M., Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, F., & Keperawatan Universtas Airlangga Surabaya, F. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di Sdn Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. In Jurnal Biosains Pascasarjana (Vol. 20, Issue 2).

Arfiani, A. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

Ariningtyas, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019.

Aulian, R. (2021). Hubungan Perilaku Dengan Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Risiko Bencana Banjir Pada Masyarakat Dusun Tilaman Desa Wukirsari Imogiri Bantul Diy.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Edisi 2017).

Badan Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020).

Darma, B. (2020). Statistik Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2).

Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. (2018). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Ferianto, K., & Hidayati, U. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. 5.

Firmansyah, I., Rasni, H., & Rondhianto. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Longsor Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Http : //Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/60652

Hartuti, N., Putri, Y., Susanto, P., Institut, M. S., Kesehatan, I., & Abstrak, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Tindakan Genitalia Hygiene Pada Pasca Bencana Banjir Di SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun 2022. In Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia (Vol. 6, Issue 2).

Irwan. (2020). Etika Dan Perilaku Kesehatan.

Istihora, & Basri, H. A. (2020). Keperawatan Gawat Darurat "Kesiapsiagaan Bencana Banjir."

Kartika, K. (2021). Keperawatan Bencana Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana Dan Non Siaga Bencana: Vol. 28 Hlm (1st Ed.). Deepublish.

Krisman Harefa, E., Ginting, D., Ester, M., Sitorus, J., & Nababan, D. (2021). Pengaruh Perilaku Tenaga Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Di Kabupaten Nias Utara Tahun 2021. 5.

Mantu, R. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Dengan Kejadian Bencana Banjir Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

Maulan, R. A., & Fadiarman. (N.D.). Kesiapsiagaan Penduduk Pada Bencana Banjir Di Kelurahan Cempaka Putih Barat Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat.

Nastiti, R., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(1), 48–56. Https : //Doi.Org/10.33860/Jik.V15i1.219

Nurrahman, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyat, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). Pengantar Statistika 1 (S. Haryanti, Ed.).

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawati, A., Tasnim, Ramdany, M., Manurung, E., Tompunu, E., Sitanggang, Y., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (R. Watrianthos, Ed.).

Parhusip, Hamonang, Manurung, Kesaktian, Nababan, Donal, Ester, Mido, & Sipayung, Rosetty. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungandengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Petugas Kesehatan Puskesmas Belawan Di Kecamatan Medan Belawan. 6.

Sion, R. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Terhadap Covid-19 Di Universitas Hasanuddin.

ISSN: 2654-8127

Sugioyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
Sumargo, B. (2020). Teknik Sampling (Cetakan 1).
Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan (R. Indra, Ed.).
Widiasworo, E. (2019). Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis (Cetakan 1).
Yulaelawati, E., & Syihab, U. (2015). Mencerdasi Bencana.